

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya menempati posisi sentral dalam tatanan hidup manusia. Manusia tidak ada yang dapat hidup di luar ruang lingkup budaya. Budaya dapat memberikan makna pada hidup manusia dan seluruh bangunan hidup masyarakat berdiri di atasnya. Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam keragaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh setiap suku bangsa yang ada di wilayah Indonesia. Salah satunya adalah suku bangsa Minangkabau. Orang Minangkabau merupakan salah satu dari antara kelompok etnis utama bangsa Indonesia menempati bagian tengah pulau Sumatera sebagai kampung halamannya, yang sebagian besarnya sekarang merupakan propinsi Sumatera Barat. Sekalipun secara statistik orang Minangkabau hanya berupa kira-kira 3% dari seluruh penduduk Indonesia, mereka adalah kelompok etnis utama yang keempat sesudah orang Jawa, Sunda, dan Madura; sedangkan di pulau Sumatera sendiri mereka merupakan kelompok etnis yang terbesar dengan jumlah penduduk seperempat dari seluruh penduduk pulau Sumatera (Naim, 1979:13-14).

Ciri khas yang masih melekat dari masyarakat Minangkabau yaitu masih dipertahankannya adat istiadat dan sistem kekerabatan yang diwariskan turun temurun sampai sekarang. Sebagai sebuah suku bangsa, masyarakat Minangkabau dengan adat istiadatnya yang masih melekat kuat mempunyai berbagai macam upacara dalam kehidupan sosialnya, mulai dari upacara kelahiran, upacara kematian, upacara perkawinan atau pernikahan serta upacara pengangkatan pemimpin adat dan lain-lainnya. (Radjab, 1973 :15).

Van Gennep dalam Koentjaraningrat (1980) menjelaskan bahwa setiap upacara adalah pelebagaan adat yang dilaksanakan berdasarkan pada aturan-aturan yang telah ada. Salah satu upacara itu adalah upacara kematian. Upacara adat kematian ini erat hubungannya dengan proses sosialisasi nilai-nilai sosial dan budaya. Peristiwa kematian manusia hanya merupakan peralihan kehidupan yang baru di alam baka (Van Gennep dalam Koentjaraningrat, 1980:77). Dan fungsi dari sebuah upacara kematian bagi masyarakat adalah untuk memperkokoh norma-norma serta nilai-nilai sosial budaya yang telah berlaku sejak lama dikalangan masyarakat, terbukti mereka menghadiri upacara kematian tradisional itu secara hikmat dengan suasana *magic* dan *sacral* lengkap dengan perlengkapan dan peragaan simbolnya (Izzati, 2000:23).

Tradisi yang terdapat dalam kebudayaan Minangkabau, dapat disebut sebagai identitas masyarakat Minangkabau dalam mengembangkan nilai-nilai leluhur yang wajib dilestarikan oleh masyarakat demi mempertahankan nilai-nilai budaya. Tradisi mengekspresikan suatu budaya, memberikan anggota-anggotanya suatu rasa memiliki dan keunikan (Mulyana dan Rakhmat, 2009:69).

Tradisi merupakan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakatnya yang bersangkutan. Pada masyarakat Minangkabau, tradisi dalam upacara kematian tersebut dapat dicontohkan pada masyarakat Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar, dimana terdapat tradisi yang dinamakan "*bakayu dan mangampiang*" dalam pelaksanaan upacara kematiannya. Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan informasi dari Datuak Putih, yakni salah seorang yang dituakan menurut adat di Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuah,

Kabupaten Tanah Datar, bahwa tradisi ini merupakan satu-satunya tradisi takziah di rumah duka yang tidak terdapat di nagari atau daerah lain di Sumatera Barat.

Terdapat berbagai simbol-simbol pada tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang* yang mempunyai makna-makna tertentu. Beberapa gambaran mengenai simbol yang peneliti lihat saat observasi awal pada 16 Agustus 2015 adalah pemberian rokok dari masyarakat pihak laki-laki dan diberikan kepada anak atau ahli waris yang telah meninggal. Sedangkan kegiatan pihak perempuan adalah *mangampiang* (membuat ampiang) dari beras ketan. Beras ketan yang telah disangrai, lalu ditumbuk dengan menggunakan alu. Setiap kegiatan ini terdapat simbol dan makna yang harus dipahami secara bersama.

Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminudin, 1998:50). Setiap orang memiliki kemampuan dan cara pandang yang berbeda dalam memaknai sebuah kata atau perilaku. Untuk itulah banyak hal disepakati maknanya secara bersama agar tidak terjadi kesalahpahaman. Kemudian Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam Mulyana (2000:72) mendefinisikan simbol sebagai sesuatu yang digunakan untuk atau dipandang sebagai wakil sesuatu lainnya, yakni semacam tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatakan sesuatu hal, atau mengandung maksud tertentu.

Peran komunikasi pada tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang* ini menggunakan makna pesan yang terdapat dalam setiap tahapan kegiatannya. Pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi harus mempertahankan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan pesan itu sendiri, diantaranya faktor isi

pesan, teknik pengelolaan pesan dan teknik penyampaian pesan. Di dalam tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang* ini, pada saat kegiatan dilaksanakan pesan disampaikan dengan cara verbal dan non verbal. Pesan non verbal yang terdapat dalam tradisi ini meliputi kegiatan *bakayu*, *manyiriah rokok* dan *mangampiang*.

Salah satu penelitian yang juga membahas tentang makna simbolik sebuah kebudayaan adalah skripsi Jumiaty (2013) yang berjudul Makna Simbolik Tradisi To Ma'bodong dalam Upacara Rambu Solo' di Kabupaten Tana Toraja. Kegiatan dalam tradisi ini yaitu melantunkan nyanyian-nyanyian penghiburan kepada sanak keluarga dari orang yang telah meninggal. Kegiatan ini dilakukan oleh 10 orang atau lebih tergantung dari keramaian pesta Rambu solo' diadakan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tradisi ini tercermin suatu sikap tetap mengasihi, menghormati, menjunjung serta mengingat jasa-jasa leluhur. Inilah pesan-pesan simbolik yang terdapat dalam tradisi To Ma'bodong.

Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan selama beberapa hari didapatkan bahwa tradisi *Bakayu dan Mangampiang* ini merupakan salah satu kegiatan tradisi takziah di rumah duka yang masih bertahan yang terdapat di Sumatera Barat. Tradisi ini pun tidak hanya dilakukan oleh golongan tua, bahkan mulai dibiasakan pada anak muda sehingga tradisi ini masih terus dipertahankan di tengah era yang modern ini. Walaupun pada praktiknya, mempertahankan sebuah tradisi akan banyak tantangannya karena perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang menawarkan berbagai kemudahan dalam berkomunikasi dengan sesama. Hal inilah yang harus diperhatikan agar tradisi ini tetap terus dipertahankan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai : “**Makna Simbolik Tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang* (Studi Deskriptif Kegiatan Takziah pada Nagari Batipuah Ateh Kecamatan Batipuah Kabupaten Tanah Datar)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang hendak diteliti, yaitu :

1. Bagaimana makna simbolik tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang* di Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana keberadaan tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang* dalam menghadapi tantangan di tengah era yang modern ini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang* di Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk mendeskripsikan keberadaan tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang* dalam menghadapi tantangan di tengah era yang modern ini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang komunikasi, khususnya komunikasi budaya.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan bagi upaya perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Komunikasi dan tentang komunikasi budaya.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi umum mengenai komunikasi budaya dalam salah satu aspek kehidupan.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi masyarakat Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar dalam mengetahui makna pesan yang terdapat pada tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi masyarakat Nagari Batipuah Ateh, Kecamatan Batipuah, Kabupaten Tanah Datar untuk meningkatkan pengetahuan dalam memahami makna tradisi *Bakayu* dan *Mangampiang*.
- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkenalkan salah satu keunikan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau kepada masyarakat luas.

